

THE TRUTH : KEBENARAN BERITA BERITA PLATFORM TWITTER MENCEGAH BERITA HOAX

THE TRUTH : THE TRUTH OF NEWS THE TWITTER PLATFORM PREVENTS HOAX NEWS

ABIGAIL ELIA MEILANI¹

Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email: ¹abigaile.meilani03@gmail.com

Abstrak. Dunia digital dan manusia merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Berbagai aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh kemajuan digital, salah satu contohnya adalah teknologi informasi. Penggunaan internet sebagai media untuk berkomunikasi menimbulkan banjirnya informasi yang tak jarang ditemukan berupa berita *hoax*. Pemberitaan *hoax* (Rahadi,2017) bertujuan untuk membuat opini publik, menggiring opini publik, membentuk persepsi juga untuk kesenangan semata yang menguji kecerdasan dan kecermatan bagi pengguna internet dan media sosial. Dalam penulisan ilmiah ini dikhususkan bagi pengguna twitter dimana menurut data bahwa cukup banyak penduduk Indonesia yang menggunakan twitter sebanyak 23,34 juta orang ((*databoks.katadata.co.id*, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Mastel (2017) menyebutkan bahwa saluran yang banyak digunakan dalam penyebaran *hoax* adalah situs web, sebesar 34,90%, aplikasi chatting (Whatsapp, Line, Telegram) sebesar 62,80%, dan melalui media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, dan Path) yang merupakan media terbanyak digunakan yaitu mencapai 92,40%. Berdasarkan data tersebut maka peneliti menyatakan perlu adanya membentuk tim *The Truth*. Tim ini memiliki tugas untuk menganalisis kebenaran berita atau *twit-twit* yang sedang dibicarakan atau sedang *trending* di twitter, melakukan perancangan ulasan sehingga menarik dan tidak membosankan, lalu seminggu sekali dilakukan penguploadan pada akun twitter *The Truth* yang bekerja sama atau di *repost* oleh akun-akun milik pemerintah seperti kominfo, kepolisian dan beberapa *influencer* sehingga berita-berita yang *trending* segera diketahui kebenarannya dan akun-akun penyebar berita *hoax* dapat ditindaklanjuti pihak kepolisian, pada akhirnya calon-calon pelaku jera. Gagasan ini diharapkan dapat membantu masyarakat terlebih pengguna media sosial dalam menemukan kebenaran sebuah berita serta mencegah kecemasan masyarakat akibat berita yang salah.

Kata kunci: *hoax*, media sosial, *the truth*.

Abstract. *The digital world and humans are inseparable. Various aspects of human life have been influenced by digital advances, one example is information technology. The use of the internet as a medium to communicate causes a flood of information that is often found in the form of hoax news. Hoax reporting (Rahadi, 2017) aims to create public opinion, lead public opinion, form perceptions as well as for sheer pleasure that tests intelligence and accuracy for internet and*

social media users. In scientific writing, this is devoted to twitter users where according to data, there are quite a number of Indonesians who use twitter as many as 23.34 million people ((databoks.katadata.co.id, 2016). Research conducted by Mastel (2017) states that widely used in the spread of hoaxes are websites, at 34.90%, chat applications (Whatsapp, Line, Telegram) at 62.80%, and through social media (Facebook, Twitter, Instagram, and Path) which are the most used media, namely reached 92.40%. Based on these data, the researcher stated the need to form a The Truth team. This team has the task of analyzing the truth of the news or tweets that are being discussed or trending on twitter, designing reviews so that they are interesting and not boring, then once a week uploads are made to The Truth's twitter account in collaboration with or reposted by government-owned accounts such as kominfo, police and n several influencers so that the trending news is immediately known and the accounts of hoax news spreaders can be followed up by the police, in the end the potential perpetrators are deterred. This idea is expected to help the public, especially social media users, in finding the truth of a news story and preventing public anxiety due to false news.

Key words: *hoax, social media, the truth*

PENDAHULUAN

Dunia digital dan manusia merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Berbagai aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh kemajuan digital, salah satu contohnya adalah teknologi informasi. Perubahan ini terlihat dari data yang ditunjukkan oleh *Hootsuite* (dalam Riyanto, 2020) yang menyatakan bahwa masyarakat di Indonesia pada tahun 2020 menggunakan 7-8 jam waktunya untuk menggunakan internet. Hal ini berarti masyarakat Indonesia menghabiskan sebagian besar waktunya untuk saling terhubung satu dengan yang lain menggunakan internet.

Penggunaan internet sebagai media untuk berkomunikasi menimbulkan banjirnya informasi yang tak jarang ditemukan berupa berita *hoax*. Ditambah lagi adanya fakta bahwa Indonesia merupakan negara dengan aktivitas jejaring sosial tertinggi di Asia dimana hal tersebut membuat bahwa masyarakatan Indonesia rentan menerima berita *hoax* atau bahkan mengirimkan berita *hoax* (Hendra, R., et al., 2020). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2016), *hoax* mengandung arti informasi bohong. Bohong dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang tidak benar, salah, dan tidak dapat dipertanggung jawabkan. Informasi bohong bisa didefinisikan dengan informasi yang kebenarannya diragukan dan perlu

ditanyakan. Dikutip dari *Mastel.id* (2017), *hoax* yang banyak ditemukan di masyarakat adalah berita bohong yang disengaja sebanyak 90.30%, berita menghasut sebanyak 61.60%, berita yang tidak akurat sebanyak 50%. Survei yang juga dilakukan oleh *Mastel.id* Tahun 2019, muncul jenis baru dari *hoax* yaitu berita yang isinya menjelekan orang lain sebanyak 31%. Selama jangka waktu 2 tahun angka dari survei *hoax* tidak menurun tetapi malah memunculkan jenis *hoax* terbaru dan terus berlanjut. Bahkan menurut Juliswara (2017) menyatakan bahwa banyaknya karena persebaran *hoax* membuat kaum terpelajar sekalipun terkadang tidak dapat membedakan mana yang berita aktual dan mana yang *hoax*.

Tahun 2019 pandemi COVID-19 melanda Indonesia, selama masa ini berlangsung berbagai berita merebak di media social termasuk berita *hoax*, teori konspirasi mulai, dan tuduh menuduh. Dilansir oleh *Kompas.com*, Kementerian Komunikasi dan Informatika mendeteksi adanya 1.016 kasus *hoax* terkait COVID-19 yang tersebar ke berbagai *platform* media. Dilansir dari *health.detik.com* (2020), setidaknya ada 4 informasi yang bisa dibuktikan *hoax* seputar covid-19 seperti, jika makan bawang putih bisa mencegah terpaparnya virus covid-19, minum air putih tiap 15 menit dapat membasmi virus yang ada di mulut, *thermo gun* yang diarahkan di

kepala dipercaya dapat merusak otak, mandi air panas bisa membunuh virus. Tidak hanya terkait dengan kesehatan berita politik juga yang kebenarannya perlu dipertanyakan, seperti berita terkait ratna sarumpaet yang berakhir didakwa dan mendapat vonis penjara (*news.detik.com*, 2019), dan banyak lagi berita terkait pilpres di berbagai media. dampaknya sangat beragam bagi masyarakat. Di satu sisi tidak bisa mengetahui berita yang benar benar terjadi, dan malah terjerumus pada informasi yang salah dan membingungkan, tidak hanya itu berkaitan dengan *covid-19* juga menjadi perhatian lebih karena akan memperlambat penanganan dalam memutus rantai penyebaran jika informasi yang tersebar luar masih diragukan kebenarannya.

Jika ditelusuri lebih jauh, survei yang dilakukan oleh *mastel.id* (2017), berbagai media yang mungkin menjadi sasaran para pelaku penyebar *hoax* seperti, *social media* (*facebook, twitter, instagram, path*) sebanyak 92.40%, aplikasi *chatting* (*Whatsapp, line, telegram*) sebanyak 62.80%, dan berbagai media lainnya. Sedangkan bentuk *hoax* paling banyak diterima berupa tulisan sebanyak 62.10%, gambar 37.50%, video 0.40% (*mastel.id*, 2017). Angka tersebut terus naik dan di puncaknya tetap berupa tulisan sebanyak 70.7% di tahun 2019 (*mastel.id*, 2019). melihat kondisi ini peneliti menyimpulkan

banyak *hoax* paling banyak berupa tulisan yang tersebar di berbagai media sosial seperti *facebook & twitter*. hal ini sejalan dengan pengguna *twitter* yang cukup banyak di indonesia yaitu sebanyak 24,34 juta pengguna (*databoks.katadata.co.id*, 2016). Kondisi yang lain, orang-orang di indonesia enggan memeriksa adanya suatu berita yang bertebaran karena tidak mau repot sebanyak 37,7% dengan indikasi bahwa belum merasa sebagai tanggung jawabnya untuk memeriksa kebenaran tersebut tetapi juga karena tidak tahu dan merasa sulit dalam memeriksa kebenaran berita yang diterimanya (*mastel.id*, 2019). Aufderheide (1992 dalam Juliswara, 2017) menyatakan bahwa literasi media sangat penting guna mengakses, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk dalam hal ini melalui pesan di akun *twitter*. Juliswara (2017) pun menambahkan bahwa konsep literasi media memfasilitasi pengguna media untuk berbudaya dalam memanfaatkan media sosial yang dalam hal ini tidak mengedarkan berita *hoax*.

Kondisi yang terjadi mendorong peneliti untuk membahas fenomena kurangnya wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan sumber berita yang relevan dan terjamin kebenarannya terkhusus pada media platform *twitter*, mengingat banyaknya pengguna dan jenis *hoaks* yang beredar merupakan tulisan atau yang dikenal sebagai *twit*. Peneliti juga melihat belum

banyak media yang bisa dijadikan sebagai sumber berita terpercaya khususnya *twitter*. Oleh karena itu, peneliti memberikan ide *the truth* untuk sebagai solusi.

METODE

The Truth merupakan akun twitter yang menyajikan kebenaran berita-berita yang sedang dibicarakan, sehingga masyarakat dapat mengetahui kebenaran sebuah berita dan menekan kecemasan terhadap sebuah berita yang tidak diketahui kebenarannya. Pada pelaksanaannya yang dilakukan tim *The Truth* adalah tim pertama mengumpulkan berita-berita atau *twit-twit* yang sedang *trending*, tim kedua melakukan penyelidikan kebenarannya berita-berita tersebut dengan bukti yang dapat dipertanggung jawabkan, setelah mengetahui kebenarannya berita-berita di kelompokkan menjadi 2 yaitu berita asli dan berita palsu atau *hoax*, selanjutnya tim ketiga melakukan perancangan ulasan yang akan di *upload* sehingga lebih menarik dan yang terakhir tim keempat melakukan *mengupload* dan meminta pihak penyalur melakukan *repost*. Adanya *The Truth* dapat meminimalisir berita-berita pada platform *twitter* dan juga membantu pihak-pihak terkait seperti *kominfo* dan *kepolisian* agar segera ditindaklanjuti menurut hukum yang ada.

Pihak-pihak yang membantu dalam

mengimplementasikan rancangan yang dibuat adalah :

1. Tim *The Truth*

Peran tim adalah melakukan rapat dengan pihak pemerintahan dan juga beberapa *influencer* untuk meminta persetujuan dan kerja sama dalam penyampaian ulasan, menemukan berita-berita, melakukan penyaringan, merancang ulasan sehingga menarik dan tidak membosankan dan ulasan di *upload* pada akun twitter *The Truth*.

2. Pihak penyalur

Pihak penyalur disini adalah *kepolisian* dan *influencer* dengan akun twitter milik mereka. Tugas mereka adalah melakukan *repost* atau meneruskan kiriman *The Truth* kepada akun-akun pengikutnya.

Langkah strategi yang dilakukan untuk mengimplementasikan gagasan agar terealisasi dengan baik, yaitu :

Tahap 1 : Membentuk tim dengan keahlian yang dibutuhkan.

Tahap 2 : Memberitahukan ide gagasan kepada anggota tim dan pihak-pihak yang dilibatkan dalam penyaluran hasil ulasan kepada masyarakat.

Tahap 3 : Mengembangkan ide yang ada bersama tim dan menambahkan masukan dari pihak penyalur, sehingga tim mencegah kegagalan dan tujuan yang ingin dicapai dapat

terlaksana.

Tahap 4 : Melakukan perwujudan ide yang telah dibahas bersama tim dan pihak penyalur

Tahap 5 : Memonitoring dan mengevaluasi hasil dari ide ini, sehingga kedepannya dapat menciptakan ide-ide baru yang dapat menekan bahkan menghilangkan berita *hoax* pada media sosial.

HASIL

The Truth merupakan akun twitter yang menyajikan kebenaran berita-berita yang sedang dibicarakan, sehingga masyarakat dapat mengetahui kebenaran sebuah berita dan menekan kecemasan terhadap sebuah berita yang tidak diketahui kebenarannya. Pada pelaksanaannya yang dilakukan tim *The Truth* adalah tim pertama mengumpulkan berita-berita atau *twit-twit* yang sedang *trending*, tim kedua melakukan penyelidikan kebenarannya berita-berita tersebut dengan bukti yang dapat dipertanggung jawabkan, setelah mengetahui kebenarannya berita-berita di kelompokkan menjadi 2 yaitu berita asli dan berita palsu atau *hoax*, selanjutnya tim ketiga melakukan perancangan ulasan yang akan di *upload* sehingga lebih menarik dan yang terakhir tim keempat melakukan *mengupload* dan meminta pihak penyalur

melakukan *repost*. Adanya *The Truth* dapat meminimalisir berita-berita pada platform twitter dan juga membantu pihak-pihak terkait seperti kominfo dan kepolisian agar segera ditindak lanjuti menurut hukum yang ada.

SIMPULAN

Perancangan konseptual ini memerlukan kerjasama antara pihak yang dapat mewujudkan *The Truth* yaitu dengan mengikutsertakan kepemilikan akun-akun twitter dari pihak penyalur seperti kominfo, kepolisian, dan *influencer* yang dipilih sehingga apa yang sudah dirancang dan di *publish* dapat tersampaikan kepada masyarakat dengan skala yang lebih besar.

DISKUSI

Apabila gagasan dapat diimplementasikan maka diprediksi bahwa gagasan dapat :

1. *The Truth* dapat memberi informasi benar di media sosial twitter
2. Mengurangi dampak psikologis seperti kecemasan kepada masyarakat yang terpapar berita di twitter yang belum diketahui kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzani, F. (7 Desember 2020). *Dampak hoax pada kesehatan mental ternyata sangat buruk, ini penjelasan ilmiahnya*. Retrieved from <https://www.sehatq.com/artikel/dampak-buruk-berita-hoax-pada-kesehatan-mental>.
- Alam, O. S. (19 Februari 2021). *4 Hoax seputar covid-19 yang banyak beredar*. Retrieved from <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5103418/4-hoax-seputar-covid-19-yang-banyak-beredar>.
- Anonim. (7 Desember 2020). *Arti kata cyber drone 9. retrieved from peran, fungsi dan cara kerja cyber drone 9, Polisi Internet Indonesia*. Retrieved from <https://www.ekasulistiyana.web.id/teknologi-informasi/peran-fungsidan-cara-kerja-cyber-drone-9-polisi-internet-indonesia/>.
- Halim, D. (17 Februari 2021). *6 bulan pandemi Covid-19: hoaks dan teori konspirasi yang memperparah penanganan*. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/05/09090921/6-bulan-pandemi-covid-19-hoaks-dan-teori-konspirasi-yang-memperparah?page=all>.
- Hendra, A., Guntara B., Dadang, Sianipar, F., A., Syaifullah. (2020). *Sosialisasi Dampak dan Bahaya dari Berita Bohong (Hoax) Bagi Generasi Milenial Indonesia*. *JAMAICA (Jurnal Abdi Masyarakat)*. 1(3).
- Juditha, C. (2018). *Hoax communication interactivity in social media and anticipation (Interaksi komunikasi hoax di media sosial serta antisipasinya)*. *Journal Pekommas*. 3(1):31.
- Juliwara, V., (2017). *Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial*. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. 4(2).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia [online] Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hoaks>

- Mastel. (2 Desember 2020). *Hasil survey MASTEL tentang wabah hoax nasional*. Retrieved from <https://mastel.id/hasil-survey-wabah-hoax-nasional-2017/>.
- Mastel. (19 Februari 2021). *Hasil survey wabah hoax nasional masyarakat telematika Indonesia 2019*. Retrieved from <https://mastel.id/hasil-survey-wabah-hoax-nasional-2019/>.
- Medistiara, Y. (19 Februari 2021). *Ratna Sarumpaet didakwa bikin onar dengan hoax penganiayaan*. URL: <https://news.detik.com/berita/d-4447564/ratna-sarumpaet-didakwa-bikin-onar-dengan-hoax-penganiayaan>.
- Riyanto, A. D. (17 Februari 2021). *Hootsuite (we are social): Indonesian digital report 2020*. Retrieved from <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>.
- Statistika. (19 Februari 2021). *Indonesia pengguna twitter terbesar ketiga di dunia*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/22/indonesia-pengguna-twitter-terbesar-ketiga-di-dunia>.
- Tugas Badan Siber dan Sandi Negara. (2018). *Retrieved from Tugas dan Fungsi BSSN*. bsn.go.id.
- Umah, A. (7 Desember 2020). *Kominfo : ada 554 hoax soal covid-19 dengan 89 tersangka*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200418175206-37-152897/kominfo-ada-554-hoax-soal-covid-19-dengan-89-tersangka>.
- Yuliani, A. (7 Desember 2020). *Kenalan dengan cyber drone-9, polisi internet Indonesia*. Retrieved from https://www.kominfo.go.id/content/detail/12292/kenalan-dengan-cyber-drone-9-polisi-internet-indonesia/0/sorotan_media.